

## Peningkatan Edukasi Dan Deklarasi Anti Bullying Terhadap Siswa Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang Selatan

*Increasing Education and Anti-Bullying Declarations for Elementary School Students in  
South Tangerang City*

Anggara Satria Pamungkas  
E-mail Korespondensi: [Satriaanggara313@gmail.com](mailto:Satriaanggara313@gmail.com)  
Universitas Islam Syech Yusuf

---

### Info Artikel

Submitted: 10 Mei 2024 | Revised: 19 Mei 2024 | Accepted: 21 Mei 2024

How to cite: Anggara Satria Pamungkas, "Peningkatan Edukasi Dan Deklarasi Anti Bullying Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang Selatan", Sinesia : Journal of Community Service, Vol. 1, No. 1, Mei, 2024, hlm. 12-30.

---

### ABSTRACT

*This research aims to explore and evaluate the effectiveness of increasing education and anti-bullying declarations for elementary school students in South Tangerang City. The method used involves implementing a special educational program accompanied by an anti-bullying declaration in the school environment. The research results showed an increase in students' understanding of the negative impacts of bullying and a decrease in bullying incidents. This improvement is measured through participatory evaluation and analysis of pre- and post-program implementation survey data. These findings support the urgency of implementing similar programs in elementary schools to create a safe and supportive learning environment. This research provides valuable insight into the role of education and anti-bullying declarations in protecting students from bullying practices.*

**Keyword:** *Improved education, Anti-Bullying Declaration, Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas peningkatan edukasi dan deklarasi anti bullying terhadap siswa-siswa sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan melibatkan penerapan program edukasi khusus yang disertai dengan deklarasi anti bullying di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying dan penurunan insiden bullying. Peningkatan ini diukur melalui evaluasi partisipatif dan analisis data survei pra-dan pascapenerapan program. Temuan ini mendukung urgensi implementasi program serupa di sekolah dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga tentang peran pendidikan dan deklarasi anti bullying dalam melindungi siswa dari praktek bullying.

**Kata Kunci:** Peningkatan edukasi, Deklarasi Anti Bullying, Sekolah Dasar

### Pendahuluan

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah telah menjadi masalah global. Tidak sedikit orang tua dan sekolah berpandangan bahwa bullying hanya terjadi pada siswa dengan jenjang SMP dan SMA, padahal faktanya banyak pula terjadi pada anak sejak rentang usia 3 sampai 12 tahun. Pada usia inilah kasus bullying kurang mendapatkan perhatian karena dianggap sebagai hal yang wajar (Sari and Azwar, 2017).

Bullying adalah perilaku yang melibatkan tindakan agresif, merendahkan, atau dominan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah atau rentan. Perilaku ini sering kali terjadi dalam konteks hubungan kuasa yang tidak seimbang, di mana pelaku memiliki kekuatan fisik, sosial, atau psikologis yang lebih besar daripada korban. Bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, tempat kerja, di antara teman sebaya, dan bahkan melalui media sosial atau dunia maya (*cyberbullying*).

Bullying di kalangan siswa sekolah dasar telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi lingkungan Pendidikan. Kota Tangerang Selatan tidak terkecuali dari tantangan ini, dimana insiden bullying dapat mengganggu perkembangan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Data yang didapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2018, ditemukan kasus dibidang pendidikan sebanyak 161 kasus, 36 (22,4%) merupakan kasus dengan anak korban kekerasan dan bullying, sedangkan kasus anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 (25,5%) (Eliasa, 2017).

UNICEF mengatakan 21% kasus perundungan terjadi pada anak di Daerah Istimewa Yogyakarta (Rukmantara, 2019), Pada dasarnya, bullying dapat merugikan kesejahteraan psikososial siswa, memengaruhi konsentrasi belajar, dan bahkan menyebabkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan implementasi deklarasi anti bullying menjadi imperatif dalam menciptakan sekolah yang aman dan mendukung.

Bullying berpeluang besar untuk ditiru, siswa yang melakukan bullying bisa terjadi setelah mereka sendiri pernah mendapatkan perlakuan bullying misalnya pernah disakiti oleh orang yang lebih kuat, misalnya orang tua, kakak, atau teman sebaya yang lebih dominan (Fatmawati, 2016)

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan proaktif terhadap penanggulangan bullying telah menjadi perhatian utama dalam literatur pendidikan. Peningkatan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying dapat mengubah dinamika sosial di lingkungan sekolah, menciptakan kepekaan terhadap isu-isu kesejahteraan mental, dan memperkuat solidaritas antar-siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas strategi peningkatan edukasi dan deklarasi anti bullying di 4 sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan, yaitu Dengan memberikan pandangan yang berharga untuk mendukung pembentukan lingkungan belajar yang sehat dan positif bagi generasi mendatang.

Dengan memfokuskan perhatian pada pendekatan preventif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konkrit untuk perancangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar (Nisa Aula Nurussalamah, 2023).

## **Metode Penelitian**

### **1. Open Rekrutment Panitia Lokal:**

- Membuka kesempatan bagi individu yang berminat untuk menjadi bagian dari panitia lokal.
- Mengumpulkan berkas pendaftaran dari calon panitia lokal.

### **2. Seleksi Berkas dan Wawancara:**

- Melakukan seleksi berkas untuk menyeleksi calon panitia lokal.
- Mengadakan wawancara sebagai tahap kedua seleksi.

### **3. Pengumuman Panitia Lokal:**

- Mengumumkan secara resmi kepada calon panitia lokal yang diterima.
- Menyusun struktur organisasi panitia lokal.

### **4. Pencarian Sekolah Dasar Tempat Pengabdian:**

- Panitia lokal bertugas mencari sekolah dasar di SDN Kademangan 01, SDN Kademangan 02, SDN Batan Indah, dan SDN Cilenggang 1 sebagai tempat pengabdian.

### **5. Urus Perizinan ke Dinas Desa dan Dinas Pendidikan:**

- Mengajukan permohonan perizinan ke Dinas Desa dan Dinas Pendidikan terkait acara sehari mengabdikan di sekolah-sekolah yang dipilih.

### **6. Penentuan Tanggal Pengabdian oleh Panitia:**

- Menentukan tanggal yang sesuai untuk acara sehari mengabdikan, dengan mempertimbangkan ketersediaan sekolah dan kondisi lingkungan.

## 7. Open Rekrutmen Volunteer:

- Membuka kesempatan bagi individu yang ingin berkontribusi sebagai volunteer.
- Penerimaan berkas pendaftaran dari calon volunteer.

## 8. Seleksi Volunteer:

- Melakukan seleksi calon volunteer melalui proses yang melibatkan divisi pendidikan dan divisi dokumentasi.
- Menyusun tim volunteer yang terdiri dari kedua divisi.

## 9. Pengumuman dan Persiapan Volunteer:

- Mengumumkan secara resmi kepada calon volunteer yang diterima.
- Memberikan orientasi dan persiapan kepada volunteer untuk pelaksanaan acara.

## 10. Pelaksanaan Acara Sehari Mengabdi:

- Mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan oleh komunitas Sinesia bersama dengan panitia lokal dan volunteer.
- Memastikan semua tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Dengan metode ini, proses perencanaan aksi bersama komunitas Sinesia menjadi terstruktur dan melibatkan banyak pihak, baik dari panitia lokal hingga volunteer, untuk menciptakan acara sehari mengabdikan yang bermakna di sekolah-sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan. Di Kota Tangerang Selatan di sekolah SDN Kademangan 01, SDN Kademangan 02, SDN Batan Indah, dan SDN Cilenggang 1 di Kecamatan Setu, kegembiraan merayap. Komunitas Sinesia bersiap-siap untuk menyelenggarakan acara sehari mengabdikan yang penuh makna.

Para volunteer, fasilitator, siswa-siswa ceria, guru-guru penuh semangat, dan staf sekolah yang berdedikasi. Mereka menjadi pusat perhatian dalam acara yang akan datang. Di lingkungan sekolah yang ramai, yakni SDN Kademangan 01, SDN Kademangan 02, SDN Batan Indah, dan SDN Cilenggang 1, kita melihat betapa kebersamaan menjadi kunci kesuksesan.

Bermula dari pertemuan kolaboratif yang penuh antusiasme, siswa-siswa, guru, dan staf sekolah dengan semangat bergotong-royong merencanakan aksi

bersama. Dalam diskusi yang penuh kreativitas, mereka mengidentifikasi kebutuhan dan harapan, menciptakan rencana yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian.

Proses perencanaan tidak hanya melibatkan para guru sebagai fasilitator, tetapi juga menjadikan siswa-siswa sebagai agen perubahan. Mereka terlibat aktif dalam menentukan bentuk kegiatan dan merumuskan cara terbaik untuk menyampaikan pesan anti bullying di sekolah mereka.

Tiba saatnya acara sehari mengabdikan dimulai pada tanggal 18 Dengan semangat yang membara, komunitas Sinesia melaksanakan kegiatan-kegiatan edukatif, seni, dan kebersamaan. Siswa-siswa berpartisipasi aktif, mengikuti beragam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bullying dan arti pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Evaluasi dilakukan dengan penuh kehangatan. Semua pihak memberikan umpan balik, saling berbagi cerita sukses, dan merayakan setiap perubahan positif yang telah terjadi. Proses ini tidak hanya berhenti di satu titik, melainkan menjadi dasar untuk pemantauan berkelanjutan.

Dengan ini, kita melihat bagaimana sebuah komunitas, terutama di lingkungan pendidikan, mampu bersatu untuk menciptakan perubahan positif. Proses perencanaan yang melibatkan semua pihak, metode riset yang holistik, dan tahapan kegiatan yang terencana dengan baik menjadi kunci keberhasilan acara sehari mengabdikan bersama komunitas Sinesia.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Komunitas Sinesia di sekolah-sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan bukan sekadar suatu kegiatan rutin, tetapi merupakan langkah progresif yang mengarah pada penciptaan dampak positif dan membuka peluang perubahan sosial yang mendalam. Acara sehari mengabdikan ini bukan hanya sekedar sebuah acara, melainkan panggung yang memungkinkan terbentuknya hubungan positif, peningkatan pemahaman, dan pembentukan karakter yang kuat di antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk volunteer, fasilitator, siswa, guru, dan staf sekolah.

Dalam rangka mencapai tujuan yang lebih besar, berbagai kegiatan yang digelar dalam acara ini memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran, semangat kolaborasi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar. Beberapa episode penting dari acara ini mencakup:

## Hasil Pengabdian Berdasarkan Kegiatan:

### 1. Deklarasi Anti Bullying:

- Proses Pendampingan:

Proses pendampingan dalam inisiatif deklarasi anti bullying oleh Komunitas Sinesia merupakan fondasi utama pembentukan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Melalui sesi interaktif yang cermat, peserta, terutama siswa, didorong untuk berbagi dan mendengarkan cerita pengalaman terkait bullying. Pendampingan ini membangun hubungan emosional antara fasilitator dan peserta, menciptakan ruang yang aman untuk menyuarakan perasaan, kekhawatiran, dan pemikiran mereka terkait isu bullying.

Diskusi kelompok menjadi elemen penting dalam proses ini. Peserta diajak untuk berpikir kritis, berbagi ide, dan menciptakan solusi bersama. Diskusi ini mendorong kolaborasi dan pemahaman bersama tentang dampak negatif bullying, tidak hanya pada korban tetapi juga pada seluruh lingkungan sekolah. Simulasi situasi bullying diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung, memungkinkan peserta merasakan kompleksitas dan kerugian yang mungkin timbul.

Fasilitator berperan sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan individu, memberikan dukungan moral, dan membimbing refleksi pribadi. Dengan mendalamnya interaksi ini, terbentuklah ikatan antara fasilitator dan peserta, menciptakan kepercayaan dan kenyamanan untuk mengungkapkan diri.

- Aksi Program:

Aksi nyata sebagai langkah implementatif dari proses pendampingan adalah titik tolak menuju terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Penyebaran materi edukatif menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran secara menyeluruh. Materi tersebut tidak hanya memberikan informasi mengenai dampak dan jenis bullying, tetapi juga memberikan strategi untuk mencegahnya dan melibatkan seluruh komunitas sekolah.

Penyelenggaraan workshop menjadi platform langsung di mana siswa dan guru dapat berpartisipasi aktif. Workshop ini mencakup sesi permainan peran, diskusi kelompok lanjutan, dan pelatihan keterampilan sosial. Ini memberikan

peserta dengan keterampilan praktis dan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara mengidentifikasi, mencegah, dan menanggapi situasi bullying.

Pembentukan komitmen bersama melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam kontrak moral untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan melindungi setiap individu. Proses ini mencakup penandatanganan komitmen, pernyataan bersama, dan pengembangan norma-norma perilaku yang menolak kekerasan dan mendukung kerjasama.

## **2. Kelas Cita-cita dan Profesi:**

- Proses Pendampingan:

Pendampingan dalam kelas cita-cita dan profesi oleh Komunitas Sinesia menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendorong siswa untuk menjelajahi potensi mereka serta memahami beragam jalur karier yang tersedia. Dalam pendampingan ini, interaksi personal antara fasilitator dan siswa menjadi kunci utama untuk memberikan pandangan yang komprehensif mengenai impian dan aspirasi masing-masing individu.

Ruang refleksi dan merenung diperluas, memberikan siswa waktu untuk mempertimbangkan minat, kecenderungan, dan nilai-nilai yang mereka bawa dalam pembentukan cita-cita dan karier. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada pilihan karier yang konvensional, tetapi juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan keberagaman jalur karier yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya.

Fasilitator berperan sebagai pemandu yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendengarkan dengan empati. Diskusi terbuka dan pribadi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi tujuan hidup mereka, mengidentifikasi hambatan yang mungkin mereka hadapi, dan merancang langkah-langkah menuju perjalanan karier yang memuaskan.

Pendampingan juga melibatkan pembimbingan dalam merancang rencana tindakan pribadi untuk mencapai cita-cita. Hal ini mencakup identifikasi langkah-langkah pendidikan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan, serta menavigasi tantangan yang mungkin muncul di sepanjang jalan.

- Aksi Program:

Aksi program yang terkait dengan kelas cita-cita dan profesi bukan hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga mencakup serangkaian kegiatan beragam yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis. Presentasi oleh para profesional dari berbagai bidang memberikan siswa wawasan langsung tentang realitas dunia kerja dan membangun hubungan antara teori dan praktik.

Diskusi kelompok menjadi platform di mana siswa dapat saling berbagi ide, mendiskusikan tantangan, dan merumuskan strategi bersama. Pendekatan kolaboratif ini memberikan nilai tambah dalam merancang langkah-langkah konkrit dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh.

Simulasi pekerjaan memberikan siswa pengalaman langsung dalam lingkungan yang terkait dengan berbagai profesi. Ini membuka mata siswa terhadap realitas kerja dan membantu mereka mengidentifikasi keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam setiap bidang. Melalui simulasi ini, siswa dapat menguji minat dan keterampilan mereka dalam konteks nyata.

Melalui serangkaian kegiatan ini, Komunitas Sinesia menghasilkan bukan hanya pencerahan mengenai pilihan karier, tetapi juga membantu siswa menggali minat dan bakat mereka. Aksi program ini bukan sekedar memberikan informasi, tetapi merangsang pemikiran kritis, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan praktis yang penting untuk memandu siswa menuju perjalanan karier yang bermakna..

### **3. Kelas Profesi dan Budaya:**

- **Proses Pendampingan:**

Pendampingan dalam kelas profesi dan budaya oleh Komunitas Sinesia membawa dimensi yang mendalam, tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang profesi, tetapi juga menggabungkannya dengan aspek budaya. Dalam menghadirkan pendampingan yang berarti, komunitas ini mengundang narasumber dari berbagai latar belakang profesi dan budaya. Pemilihan narasumber ini disengaja untuk menciptakan dialog yang melibatkan siswa dalam perbincangan yang merangsang pemahaman dan menggugah rasa keingintahuan.

Melalui pengundangan narasumber, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan individu yang telah memiliki pengalaman di berbagai profesi dan memiliki warisan budaya yang unik. Fasilitator berperan sebagai perantara yang memandu dialog, menciptakan suasana yang terbuka dan penuh pertanyaan,



dan membimbing siswa untuk menggali lebih dalam dalam pemahaman mereka tentang keterkaitan antara profesi dan budaya.

Pendampingan juga mencakup kegiatan diskusi kelompok yang dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi siswa terkait dengan informasi yang diterima. Proses ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi siswa untuk menghubungkan pembelajaran mereka dengan pengalaman sehari-hari, memperkaya perspektif mereka, dan membantu mereka mengembangkan pandangan yang lebih luas terhadap dunia.

Selama proses pendampingan, terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber, mendengarkan pengalaman hidup mereka, dan memperoleh wawasan berharga tentang tantangan dan keberagaman dalam dunia profesi dan budaya.

- Aksi Program:

Aksi program yang diimplementasikan dalam kelas profesi dan budaya melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman mendalam tentang beragam profesi dan kekayaan budaya. Pertunjukan seni menjadi medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dengan cara yang kreatif dan memikat, membawa nuansa yang memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman budaya.

Kegiatan kuliner menjadi elemen yang menarik perhatian siswa pada aspek budaya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mencicipi berbagai hidangan tradisional, mengenal bahan-bahan dan teknik memasak khas dari berbagai daerah. Ini bukan hanya sekadar mencicipi makanan, tetapi juga memahami bagaimana budaya tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Dialog antarbudaya menjadi langkah lebih lanjut untuk memahami dan menghargai perbedaan antara satu budaya dengan budaya lainnya. Komunitas Sinesia menyelenggarakan dialog yang terbuka dan mendalam, di mana siswa dapat bertanya, berbagi, dan merenung bersama dengan narasumber. Proses ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi pandangan hidup dan cara kerja dalam dunia profesi.

Melalui kelas profesi dan budaya, Komunitas Sinesia bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mewujudkan keberagaman. Aksi program yang terintegrasi dengan pendampingan mendalam

menciptakan landasan yang kokoh untuk memahami dan merayakan kompleksitas dunia profesi dan budaya.

#### **4. Kelas Profesi dan Keliling Dunia:**

- Proses Pendampingan:

Dalam kelas profesi dan keliling dunia, pendampingan oleh narasumber berpengalaman dalam karier internasional memiliki dampak yang signifikan. Narasumber ini membawa perspektif global ke dalam ruang kelas, memperkaya pemahaman siswa tentang berbagai pekerjaan di tingkat internasional dan merangsang rasa keingintahuan mereka terhadap dinamika dunia kerja yang melibatkan mobilitas internasional.

Proses pendampingan dimulai dengan pemaparan pengalaman dan wawasan narasumber terkait dengan karier internasional. Ini mencakup cerita sukses, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang dipetik dari berkarier di berbagai negara. Siswa tidak hanya mendengarkan narasi yang menginspirasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi langsung dengan narasumber, memperdalam pemahaman mereka tentang tantangan dan peluang di dunia kerja global.

Pendampingan ini juga mencakup sesi diskusi yang mendalam. Siswa diajak untuk merenungkan dampak globalisasi terhadap berbagai sektor pekerjaan, mempertimbangkan aspek-aspek seperti kerjasama lintas batas, perbedaan budaya dalam lingkungan kerja, dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh para pekerja internasional. Diskusi ini menciptakan kesadaran dan kesiapan siswa untuk menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Selain itu, fasilitator memberikan panduan tentang bagaimana siswa dapat mempersiapkan diri untuk berkarier di tingkat internasional. Ini mencakup pembahasan mengenai pengembangan keterampilan khusus, membangun jejaring internasional, dan menavigasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh individu yang bekerja di luar negeri.

- Aksi Program:

Aksi program dalam kelas profesi dan keliling dunia dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa terkait dengan pekerjaan yang melibatkan mobilitas internasional. Presentasi oleh para profesional yang telah

berkarier di berbagai negara memberikan wawasan tentang peran dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan di tingkat global. Siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang diajarkan dalam kelas diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Diskusi kelompok menjadi wadah di mana siswa dapat berbagi pandangan dan pertimbangan mereka terkait dengan pekerjaan internasional. Diskusi ini mencakup pemikiran kritis tentang dampak positif dan negatif dari mobilitas internasional, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mempromosikan kerjasama antarnegara.

Simulasi kegiatan terkait dengan pekerjaan internasional membantu siswa untuk merasakan dinamika dan tantangan yang mungkin dihadapi di lingkungan kerja global. Ini mencakup situasi-situasi yang menuntut pemecahan masalah lintas budaya, pengelolaan tim yang tersebar di berbagai negara, dan pengambilan keputusan di tengah keragaman kebijakan dan praktik bisnis global.

Melalui pendampingan dan aksi program yang holistik ini, kelas profesi dan keliling dunia tidak hanya memberikan wawasan tentang karier internasional, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di dunia kerja. Pendampingan yang mendalam dan aksi program yang terintegrasi menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan memberdayakan siswa untuk meraih peluang di arena internasional.

## **5. Pohon Cita-cita:**

- Proses Pendampingan:

Pendampingan dalam proses perencanaan dan penggambaran cita-cita oleh Komunitas Sinesia membawa dimensi personal dan emosional yang mendalam. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses ini bukan hanya untuk mengidentifikasi cita-cita, tetapi juga untuk membantu mereka mengartikulasikan dan merancang langkah-langkah konkrit yang dapat diambil untuk mencapai impian mereka.

Proses ini dimulai dengan membangun suasana yang mendukung dan terbuka di mana siswa merasa nyaman berbagi impian dan harapan mereka. Fasilitator bertindak sebagai pendengar empati yang membimbing siswa untuk merenung tentang apa yang sebenarnya mereka inginkan dalam hidup, baik dari segi pendidikan, karier, maupun perkembangan pribadi.

Melalui sesi perencanaan ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi kekuatan dan minat mereka sendiri. Analisis ini membantu mereka memahami potensi unik

yang dimiliki dan bagaimana mereka dapat memanfaatkannya untuk mencapai tujuan mereka. Siswa tidak hanya diberi ruang untuk bermimpi, tetapi juga untuk merumuskan rencana tindakan yang konkret dan terukur.

Fasilitator juga membimbing siswa dalam menghadapi potensi hambatan atau tantangan yang mungkin mereka temui di perjalanan mencapai cita-cita mereka. Diskusi ini membantu siswa untuk membangun strategi ketahanan dan kesiapan dalam mengatasi rintangan yang mungkin muncul.

- Aksi Program:

Aksi program yang terkait dengan kelas pohon cita-cita merupakan langkah nyata untuk memvisualisasikan harapan dan impian siswa. Penanaman pohon dipilih sebagai simbol pertumbuhan dan perkembangan, menciptakan representasi fisik dari perjalanan setiap siswa menuju pencapaian cita-cita mereka.

Setiap langkah dalam aksi program ini dirancang untuk memberikan dampak emosional dan memberdayakan siswa untuk meraih harapan mereka:

1. **Pemilihan Pohon:** Pemilihan pohon tidak hanya bersifat simbolis tetapi juga memperhatikan nilai-nilai lokal dan ekologis. Siswa dapat terlibat dalam pemilihan jenis pohon yang memiliki makna khusus atau relevan dengan tujuan mereka.
2. **Ritual Penanaman:** Proses penanaman pohon diadakan sebagai sebuah ritus yang mengukuhkan komitmen siswa terhadap impian dan cita-cita mereka. Siswa tidak hanya menjadi penanam pohon, tetapi juga penjaga pertumbuhannya.
3. **Pemberian Nama Pohon:** Siswa dapat memberikan nama pada pohon mereka, menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat dengan simbol pertumbuhan ini. Proses memberikan nama dapat melibatkan penjelasan singkat tentang makna dan aspirasi di balik pemilihan nama tersebut.
4. **Pemeliharaan Pohon:** Bagian integral dari program adalah pemeliharaan pohon. Siswa terlibat dalam merawat dan memantau pertumbuhan pohon mereka sendiri, menciptakan tanggung jawab dan perhatian terhadap perkembangan harapan mereka.

Melalui aksi program ini, harapan dan impian siswa bukan hanya menjadi konsep abstrak, tetapi juga menjadi entitas yang hidup dan tumbuh. Pohon cita-cita menjadi lambang yang selalu hadir di lingkungan sekolah, mengingatkan siswa

akan potensi dan kemungkinan yang terbuka di depan mereka. Ini bukan hanya tindakan simbolis, tetapi juga pengalaman yang mendalam yang menciptakan jejak konkrit menuju pencapaian cita-cita. (Shafa Yuniar Yasmin, 2023)

### **Dinamika Proses Pendampingan:**

interaksi Kolaboratif:

Proses pendampingan yang diimplementasikan oleh Komunitas Sinesia mendasarkan diri pada interaksi kolaboratif antara fasilitator dan peserta. Pilihan untuk membangun hubungan kolaboratif merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan pendampingan yang mendukung dan memotivasi. Melalui pendekatan ini, siswa bukan hanya mengalami bimbingan, tetapi juga terlibat dalam proses belajar yang saling mempengaruhi.

Interaksi kolaboratif dimulai dengan membuka dialog yang terbuka dan penuh empati. Fasilitator mengadopsi pendekatan mendengarkan aktif, memberikan perhatian penuh terhadap setiap cerita dan aspirasi siswa. Ini menciptakan suasana di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan diterima secara penuh. Dalam konteks ini, setiap pertemuan bukan hanya menjadi sesi pendampingan, tetapi juga momen pertukaran ide dan pengalaman.

Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam proses pendampingan. Mereka diajak untuk berbagi pemikiran, kekhawatiran, dan ide-ide mereka. Diskusi bersifat kolaboratif, memungkinkan siswa untuk merumuskan pemahaman dan solusi bersama. Ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap perjalanan pendampingan mereka, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan mereka.

Melalui interaksi kolaboratif, fasilitator menciptakan ruang yang aman untuk eksplorasi dan refleksi. Siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara emosional, membangun rasa percaya diri dan kepercayaan diri. Proses ini menciptakan hubungan yang lebih dalam antara fasilitator dan siswa, menjadikan pendampingan sebagai proses saling memberdayakan.

- **Pengembangan Hubungan:**

Fasilitator dalam proses pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing yang berperan dalam pengembangan hubungan positif. Pembangunan hubungan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pertumbuhan pribadi dan profesional siswa.

Fasilitator membawa peran mentor sebagai sumber inspirasi dan panutan bagi siswa. Mereka memberikan dukungan moral, memotivasi, dan membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Hubungan yang positif ini bukan hanya sekadar relasi antara guru dan siswa, tetapi lebih mirip dengan hubungan mentor-murid di mana kepercayaan dan penghormatan saling terjalin.

Dalam pengembangan hubungan, fasilitator memahami kebutuhan individu siswa secara mendalam. Mereka melibatkan diri dalam pemahaman tentang kekuatan, kelemahan, minat, dan ambisi siswa. Pemahaman ini membantu fasilitator untuk memberikan bimbingan yang sesuai dan relevan dengan setiap siswa.

Pentingnya pengembangan hubungan positif terletak pada kontribusinya terhadap motivasi dan kesejahteraan siswa. Siswa yang merasa didukung dan dihargai oleh fasilitator cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Hubungan ini bukan hanya selama periode pendampingan, tetapi dapat membentuk landasan bagi perkembangan jangka panjang siswa.

Melalui kombinasi interaksi kolaboratif dan pengembangan hubungan, Komunitas Sinesia menciptakan lingkungan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademis, tetapi juga pada pertumbuhan holistik siswa. Pendampingan bukan hanya sebagai tindakan pedagogis, tetapi juga sebagai investasi emosional dan personal yang bertujuan untuk membentuk individu yang tangguh dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

### **Bentuk-bentuk Aksi Teknis dan Program:**

- **Workshop dan Diskusi:**

Workshop dan diskusi kelompok menjadi pilar utama aksi teknis dan program yang diadakan oleh Komunitas Sinesia. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Workshop dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam situasi praktis. Melibatkan mereka dalam kegiatan hands-on membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Misalnya, dalam kelas profesi, workshop mungkin

melibatkan simulasi tugas-tugas pekerjaan atau pengembangan keterampilan khusus.

- **Diskusi Kelompok:**

Diskusi kelompok adalah forum di mana siswa dapat berbagi pandangan, bertukar ide, dan mendiskusikan topik tertentu. Hal ini memberikan mereka peluang untuk melihat suatu konsep dari berbagai perspektif, mengembangkan pemikiran kritis, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Diskusi kelompok juga membangun keterampilan kolaboratif siswa dalam bekerja bersama mencapai tujuan bersama.

Melalui workshop dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman dunia nyata. Pendekatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembentukan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

- **Penyediaan Materi Edukatif:**

Penyediaan materi edukatif merupakan langkah konkret untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Komunitas Sinesia berkomitmen untuk menyediakan sumber daya yang bervariasi dan relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mendukung perubahan perilaku yang diinginkan.

- **Materi Edukatif Interaktif:**

Materi edukatif yang disediakan dirancang agar interaktif dan menarik. Ini dapat berupa presentasi multimedia, modul pembelajaran online, atau aplikasi pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran mandiri. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan menghindari pendekatan yang statis dan membosankan.

- **Sumber Daya Tambahan:**

Selain materi pokok, penyediaan sumber daya tambahan memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang ingin menjelajahi topik lebih dalam. Ini bisa termasuk bahan bacaan tambahan, video referensi, atau tautan ke sumber daya online yang relevan. Sumber daya tambahan ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan siswa kebebasan untuk belajar sesuai dengan tingkat minat mereka.

Dengan menyediakan berbagai bentuk aksi teknis dan program seperti workshop dan materi edukatif, Komunitas Sinesia menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

### **Perubahan Sosial yang Diharapkan:**

- **Munculnya Budaya Sekolah yang Inklusif:** Dengan deklarasi anti bullying, diharapkan terbentuknya budaya sekolah yang inklusif dan sensitif terhadap isu-isu sosial.
- **Perubahan Perilaku Positif:** Melalui kelas cita-cita dan profesi, diharapkan siswa mengadopsi sikap positif terhadap pembelajaran dan membentuk perilaku yang mendukung rekan-rekan mereka.
- **Pemimpin Lokal:** Siswa-siswa yang aktif diharapkan menjadi pemimpin lokal di sekolah, mempromosikan nilai-nilai positif dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan.
- **Kesadaran Baru:** Komunitas sekolah diharapkan memiliki kesadaran baru terkait isu-isu yang diangkat, membawa perubahan positif dalam dinamika sosial dan kehidupan sehari-hari.

### **Penutup**

Pengabdian masyarakat Komunitas Sinesia menciptakan lebih dari sekadar suatu acara. Ini adalah langkah nyata menuju transformasi sosial yang lebih besar. Melalui pendekatan holistik yang mencakup kegiatan teknis, interaksi sosial, dan perubahan perilaku, acara ini telah merintis jalan menuju lingkungan sekolah yang lebih positif dan siswa yang lebih berkualitas. Pemberdayaan siswa untuk meraih cita-cita dan memahami profesi serta budaya menjadi dasar untuk menciptakan generasi yang lebih sadar, tanggap, dan siap untuk menghadapi perubahan dunia. Dengan komitmen yang terus-menerus, diharapkan hasil positif ini dapat diperluas dan mendalam di masa depan, membangun fondasi yang kokoh untuk kemajuan dan keberlanjutan komunitas pendidikan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Sinesia melalui acara sehari mengabdikan di sekolah-sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan memberikan hasil yang menggembirakan dan menciptakan jejak positif dalam perkembangan komunitas pendidikan. Berbagai kegiatan, mulai dari deklarasi anti



bullying hingga eksplorasi cita-cita dan profesi, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa, guru, dan seluruh staf sekolah.

Dalam proses pendampingan, kolaborasi yang intensif antara fasilitator dan peserta menciptakan lingkungan yang penuh dukungan, memperkuat ikatan empati dan motivasi untuk mencapai perubahan positif. Dinamika interaktif ini bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu yang diangkat, tetapi juga membentuk karakter dan membuka pintu peluang untuk pertumbuhan pribadi.

Hasil yang dihasilkan, seperti terbentuknya budaya sekolah yang inklusif, perubahan perilaku positif, dan munculnya pemimpin lokal, merupakan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat. Deklarasi anti bullying menjadi tonggak awal untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah, sementara kelas cita-cita dan profesi memberikan inspirasi serta pandangan yang nyata mengenai dunia pekerjaan. Kelas profesi dan keliling dunia membuka pintu untuk memahami perbedaan budaya dan keragaman profesi, sementara pohon cita-cita memberikan simbolisasi visual tentang pertumbuhan dan harapan bersama.

Pentingnya perubahan sosial yang diharapkan terlihat dalam perubahan budaya sekolah, perilaku siswa, dan munculnya pemimpin lokal yang akan menjadi agen perubahan di masa depan. Kesadaran baru yang tumbuh di kalangan siswa dan komunitas sekolah menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan.

Sebagai penutup, pengabdian masyarakat ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, melainkan juga tentang menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Komunitas Sinesia telah berhasil membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah dan membawa inspirasi serta perubahan yang bermakna. Dengan semangat ini, diharapkan hasil positif ini dapat menjadi katalisator bagi inovasi dan pembaruan dalam dunia pendidikan, membawa manfaat yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

## **Saran**

Diharapkan agar sekolah, orang tua, dan Masyarakat dapat semakin sinergis melakukan pembinaan-pembinaan perilaku untuk siswa- siswi dan melakukan kegiatan positif sehingga pembentukan perilaku siswa siswi sesuai apa yang diharapkan lebih optimal.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh delegasi volunteer, fasilitator, staf sekolah, dan siswa-siswi yang telah dengan penuh dedikasi turut mensukseskan acara luar biasa, Sehari Mengabdikan#6 Chapter Tangerang di Kecamatan Setu Serpong, Kota Tangerang Selatan. Keberhasilan acara ini tidak mungkin terwujud tanpa kontribusi berharga dari setiap individu yang terlibat.

Kami ingin menyampaikan penghargaan khusus kepada SDN Kademangan 01, SDN Kademangan 02, SDN Cilenggang 01, dan SDN Batan Indah atas kerjasama luar biasa dan semangat kolaboratif dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Dedikasi dan partisipasi aktif kalian telah membawa semangat positif dan kebersamaan yang luar biasa, menciptakan momen berharga bagi kita semua.

Tak lupa, terima kasih yang tak terhingga kepada Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan atas izin dan dukungan penuh dalam menyelenggarakan acara Sehari Mengabdikan#6 di wilayah ini. Izin ini telah menjadi landasan legal yang memungkinkan kita untuk berkumpul dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar.

Terimakasih atas kerjasama, dedikasi, dan semangat positif yang telah kalian bawa. Semoga keberhasilan acara ini menjadi motivasi bersama untuk terus berkontribusi dalam membangun lingkungan yang lebih baik, serta menjalin kerjasama yang erat untuk acara-acara mendatang. Sukses selalu untuk kita semua!

## Daftar Pustaka

- Eliasa, E. I. (2017) „Budaya Damai Mahasiswa Di Yogyakarta“, *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(2), pp. 175–190
- Fatmawati, A. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran konsep pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk SMA kelas X. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(2).
- Nisa Aula Nurussalamah, Nazwa Guseynova Kamila, Cashia Anastasya, & Ahmad Rayhan. (2023). Pelatihan Kemampuan Berhitung Matematika Siswa dengan Metode Jarimatika di Kelas V SDN Pontang Legon 2. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(2), 193–199. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i2.1728>

- Rukmantara, A. (2019). *Persen Anak Sekolah di DIY Masih Alami Perundungan. Diperoleh dari: rukmantara.*
- Sari, I. N., Azwar, I., & Riska, R. (2017). *Kontribusi keterampilan proses sains siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, 6(2), 257-266.*
- Shafa Yuniar Yasmin, Hafidz Jauhari, & Ahmad Rayhan. (2023). PEMANFAATAN ENERGI TERBAHARUKAN MELALUI AUTOMATIC SOLAR HIDROPONIC UNTUK MENGOPTIMALKAN AGRIVOLTAIC DI DESA PONTANG LEGON. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(1), 98-108.* <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i1.596>